



**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PELESTARIAN AIR TERJUN DI DESA WISATA SEPAKUNG
KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Disusun Oleh:

Nadhia Annita Rahman

3201415071

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP: 196210191988031002

Pembimbing Skripsi



Dr. Rahma Hayati, S.Si., M.Si.

NIP: 197206241998032003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Agustus 2020

Penguji I



Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP.195508261983031003

Penguji II



Dr. Heri Tjahjono, M.Si.

NIP.196802021999032001

Penguji III



Dr. Rahma Hayati, M.Si.

NIP.197206241998032003

Mengetahui:

Dekan,



Dr. Moch. Cholhanul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802198803

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Agustus 2020



Nadhia Annita Rahman

NIM. 3201415071

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“apa yang aku lakukan di dunia akan menjadi tanggung jawab ayahku di akhirat, aku ingin berkumpul kembali di Surganya Allah SWT dengan keluargaku.”

“sampai detik ini ibu segalanya untuku dan akan terus begitu, InsyaAllah”

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, ayah Suratman (Alm.) dan ibu Tunik Lestari yang sangat luar biasa memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya.
2. Kaka-kaka saya Ginanjar Wisnalistya Rahman, dan Rijal Khakimurahman yang selalu memberi kasih sayang dan doa, dan Nugraheni Halida Rahman (Alm.) yang selalu saya rindukan.
3. Sahabat-sahabat saya Selly, Dina dan Ifa yang selalu mengingatkan untuk kembali kejalan Allah dan menyemangati saya.
4. Sahabat-sahabat yang telah membantu, mendukung dan selalu memberikan tawa dalam keseharian saya terutama Bocil dan Bonsay.

SARI

Rahman, Nadhia Annita. 2020. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2020.* Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Rahma Hayati, M.Si

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Desa Wisata Sepakung, Air terjun.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pariwisata yang berbasis wisata alam di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Fakta di Desa Wisata Sepakung terdapat air terjun yang menjadi sumber kehidupan warga Desa Sepakung. Objek wisata air terjun bekerjasama dengan Perhutani sebagai penggunaan tanah negara yang bersistem bagi hasil antara pengelola dengan perhutani. Air terjun di Desa Wisata Sepakung merupakan salah satu objek wisata di desa tersebut, maka dari itu pelestarian atau keberlanjutan dari air terjun tersebut sangat penting untuk penembangan Desa Wisata dan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelestarian air terjun, untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) di desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang berjumlah 1.371 kepala keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *propotional random sampling*, dengan jumlah sampel 94 KK. Variabel terdiri dari variabel tingkat pengetahuan dan sikap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil analisis menggunakan SPSS 25 menghasilkan persamaan regresi linier $Y = 30,109 + 0,724X$ dan nilai Sig 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan peduli lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam melestarikan air terjun. Karena nilai koefisiennya bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat diartikan bahwa pengetahuan peduli lingkungan berdampak positif terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Saran, perlu adanya kesepahaman dari masyarakat baik yang mempunyai lahan pertanian ataupun tidak untuk bersama-sama berperan dalam melestarikan air terjun untuk jangka panjang. Pemerintah bisa menyusun program peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

ABSTRAK

Rahman, Nadhia Annita. 2020. *The Impact of Community Knowledge Level on the Preservation of Waterfalls in the Sepakung Tourism Village Banyubiru Sub-district Semarang District 2020.* Essay, Geography Department Social Science Faculty Semarang State University. Supervisor: Dr. Rahma Hayati, M. Si

Keywords: Knowledge Level, Desa Wisata Sepakung, Waterfall

This research was motivated by tourism activities based on natural tourism in the Sepakung village, Banyubiru Sub-district, Semarang District. The fact in the Sepakung Tourism Village, there is a waterfall which is the source of life for the society of Sepakung Village. The waterfall tourism object collaborates with Perhutani as the use of state land with a profit sharing system between the manager and Perhutani. The waterfall in the Sepakung Tourism Village is one of the tourist objects in the village, therefore the preservation or sustainability of the waterfall is very important for the development of the Tourism Village and the daily activities of the local society. The research objectives were to determine the level of society knowledge in waterfall preservation, to determine the attitudes and behavior of the society in preserving waterfalls in the Sepakung Tourism Village and to determine the impact of the environmental knowledge level on society attitudes and behavior in waterfall preservation in the Sepakung Tourism Village.

The population in this research were the heads of families in the Sepakung Tourism Village, Banyubiru Sub-district, Semarang District, there are 1,371 heads of families. The sampling technique was proportional random sampling technique, with a sample size of 94 families. The variables consist of the knowledge and attitudes levels. Data collection techniques used in this research were tests and questionnaires. Data analysis using simple linear regression test.

The results of the analysis using SPSS 25 produce a linear regression equation $Y = 30.109 + 0.724X$ and a Sig value of 0.001 which shows the influence of the level of knowledge of environmental care on people's attitudes and behavior in preserving waterfalls. Because the coefficient value is positive (+), it means that knowledge of environmental care has a positive impact on attitudes and behaviors that care for the environment.

Suggestions, there needs to be an understanding from the society, whether they have agricultural land or not, to jointly play a role in preserving the waterfall for the long term. The government can develop programs to improve attitudes and behaviors that care for the environment that are sustainable in the long term.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”

Terima kasih kepada Dr. Rahma Hayati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, mulai dari bantuan tenaga, pikiran, sarana dan prasarana yang telah diberikan untuk penulis. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan memberikan perizinan penelitian kepada penulis.
3. Dr. Tjaturrahono, BS, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin diselenggarakannya sidang skripsi.

4. Dr. Rahma Hayati, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya, tenaga, pikiran, masukan, dan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Drs. Moch Arifien, M.Si., dosen Penguji I yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan.
6. Dr. Heri Tjahjono, M.Si dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk meguji dan memberikan masukan.
7. Keluarga besar Jurusan Geografi, Pendidikan Geografi Angkatan 2015 yang telah memberi semangat dan motivasi.
8. Kepala Desa Sepakung yang telah memberikan izin penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat Pendidikan Geografi 2015 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan doa.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 27 Agustus 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10

A. KAJIAN PUSTAKA.....	10
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Populasi.....	44
C. Sampel dan Teknik Sampling	46
D. Variabel penelitian	49
E. Sumber data.....	51
F. Alat dan Teknik Pengumpulan data	51
G. Validasi Instrumen Penelitian	54
H. Reliabilitas	55
I. Teknik Analisi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan.....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 2. Data Jumlah KK Desa Sepakung	45
Tabel 3. Kriteria Validitas	54
Tabel 4. Data Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba.....	55
Tabel 5. Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	56
Tabel 6. Kriteria tingkat pengetahuan masyarakat	59
Tabel 7. Kriteria Deskriptif Tanggapan masyarakat	60
Tabel 8. Penggunaan Lahan di Desa Sepakung	67
Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Sepakung.....	67
Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Masyarakat Desa Wisata Sepakung	73
Tabel 11. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan.....	74
Tabel 12. Uji Normalitas	75
Tabel 13. Uji Linieritas	76
Tabel 14. Persamaan Regresi Linear Sederhana	76
Tabel 15. Besarnya Pengaruh Variabel	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	43
Gambar 2. Peta Administrasi Desa Wisata Sepakung	64
Gambar 3. Peta Citra Lokasi Penelitian Air Trjun	65
Gambar 4. Gerbang Desa Wiata Sepakung	68
Gambar 5. Objek Wisata Gumuk Reco	69
Gambar 6. Peta Wisata Desa Sepakung.....	70
Gambar 7. Air Terjun Kedung Macan.....	71
Gambar 8. Air Terjun Kedung Macan.....	79
Gambar 9. Sarana dan Prasarana Di Objek Air Terjun Kedung Macan.....	80
Gambar 10. Dokumentasi pengambilan data responden	119
Gambar 11. Dokumentasi pengambilan data responden	119
Gambar 12. Dokumentasi Pengambilan data responden	119
Gambar 13. Tempat pembayaran tiket masuk yang ada di obyek Air Terjun Kedung Macan.....	120
Gambar 14. Kondisi obyek Air Terjun Kedung Macan	120
Gambar 15. Kondisi jalan setapak menuju Air Terjun Kedung Macan	121
Gambar 16. Kantor Desa Sepakung	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	95
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	96
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	97
Lampiran 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup	98
Lampiran 5. Instrumen Tes Tingkat Pengetahuan Masyarakat	99
Lampiran 6. Instrumen Angket Sikap Dan Perilaku Masyarakat	104
Lampiran 7. Instrumen Wawancara	109
Lampiran 8. Lembar Observasi Desa Wisata Sepakung	111
Lampiran 9. Dokumentasi penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kabupaten Semarang Dalam Angka tahun 2018, jumlah pengunjung obyek wisata menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 tercatat ada sejumlah 3.381.790 pengunjung obyek wisata atau meningkat 19,82% dari tahun sebelumnya. Jumlah pengunjung obyek wisata ini didominasi oleh pengunjung domestik (3.372.791 pengunjung) dan sebagian pengunjung asing (8.999 pengunjung). Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata di Kabupaten Semarang menjadi sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Desa Sepakung merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Mata pencaharian mayoritas penduduk setempat adalah berkebun atau tegalan di daerah perbukitan, pertanian sawah di kaki bukit. Luas daerah kurang lebih 786 hektar dari 12 dusun. Desa Sepakung adalah bagian dari daerah Kabupaten Semarang Kecamatan Banyubiru yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Semarang menjadi desa wisata. Sehingga oleh Kabupaten Semarang tahun 2015 ditetapkan sebagai desa wisata yang bersosialisasi dengan masyarakat tentang SK bupati bahwa Desa Sepakung menjadi desa wisata. Oleh karena itu pihak Disporapar bersosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengerti apa itu desa wisata. Selanjutnya tahun 2016 sosialisasi diadakan untuk mempunyai prinsip mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang ada di Sepakung adalah panorama alam, kesenian lokal, dan budaya dan yang

dikembangkan pertama kali adalah panorama alamnya. Ada beberapa objek wisata salah satunya ada objek wisata air terjun yaitu air terjun Goa Semar, Kedung Macan yang berada di Desa Wisata Sepakung.

Sumber daya air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah (UU No. 7 2004). Dalam proses perjalanan sumber daya air dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Daya air dipakai untuk energi misalnya pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Mata air dipakai sebagai salah satu sumber air, demikian pula waduk dipakai sebagai wadah air yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Air baku dipergunakan untuk irigasi, air bersih dipakai untuk keperluan domestik dan non domestik.

Gambaran secara umum kondisi alam atau topografi Desa Sepakung terdiri dari perbukitan terjal sampai pegunungan. Ketinggian rata-rata kawasan hulu adalah 482,43 mdpl dengan kelerengan lahan antara 0% sampai lebih dari 45%. Secara administrasi kawasan hulu sebagian besar berada di Kabupaten Semarang dan hanya sebagian kecil berada di Kota Salatiga.

Daerah Aliran Sungai (DAS) bagian hulu didasarkan pada fungsi konservasi yang dikelola untuk mempertahankan kondisi lingkungan DAS agar tidak terdegradasi, antara lain dapat diindikasikan dari kondisi tutupan vegetasi lahan DAS, kualitas air, kualitas menyimpan air, dan curah hujan. DAS bagian tengah didasarkan pada fungsi pemanfaatan air sungai untuk dapat memberikan manfaat untuk kepentingan sosial dan ekonomi.

Di Desa Wisata Sepakung terdapat air terjun yang menjadi sumber kehidupan warga yang terletak disebelah barat desa Sepakung. Objek wisata air terjun bekerjasama dengan perhutani sebagai penggunaan tanah negara yang bersistem bagi hasil antara pengelola dengan perhutani. Pengelolanya yaitu (pokdarwis) Kelompok Sadar Wisata di daerah tersebut. Air terjun di Desa Wisata Sepakung merupakan salah satu objek wisata di desa tersebut, maka dari itu pelestarian atau keberlanjutan dari air terjun tersebut sangat penting untuk penembangan desa wisata dan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat. Jita tidak dilakukannya pengelolaan dengan baik air terjun tersebut akan mati dan itu berdampak buruk untuk daerah sekitarnya karena mereka telah menggantungkan kehidupannya dengan aliran air terjun tersebut.

Seiring berjalannya waktu pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan menitik beratkan pada pembangunan yang berwawasan lingkungan. Permasalahan lingkungan timbul pada dasarnya disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatam dan pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana, kurang terkendalinya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi maju, dampak negatif yang sering muncul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif dan benturan tata ruang (MIPL,2010; Antariksa,2009). Pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor penting dalam Secara umum masyarakat Desa Sepakung mayoritas hanya lulus pendidikan dasar dan menengah. Sekitar 65% masyarakat Desa Sepakung lulus Sekolah Dasar dan sisanya tamat sekolah menengah. Tentunya pengalaman dan pengetahuan dari bangku pendidikan yang didapat masih sedikit, termasuk pengetahuan lingkungan. Alasan pendidikan formal yang rendah tersebut

menjadikan peneliti untuk memperdalam analisa tentang pengetahuan masyarakat Desa Sepakung. Tidak hanya pengetahuan saja, namun sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan yang berkaitan dengan pariwisata di Desa Sepakung.

Pengembangan pariwisata membutuhkan pengetahuan lebih dan kreatifitas yang tinggi agar dapat menonjolkan potensi dan keberlanjutan pariwisata daerah yang akan dikembangkan, pengetahuan tersebut dapat didapatkan dari pendidikan formal, nonformal ataupun dari suatu pelatihan-pelatihan, tentunya dengan pengelolaan objek wisata yang maksimal akan memberikan dampak positif bagi semua pihak serta memberikan manfaat bagi perekonomian, kelestarian lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pembangunan wisata alternatif adalah desa wisata untuk membangun pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata serta memperhatikan kelestarian lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi tidak akan bisa ditanggulangi jika pemerintah dan masyarakat kurang bekerja sama dalam menjaga lingkungan dengan berbagai cara seperti sosialisasi undang-undang lingkungan, program pemerintah mengenai lingkungan, dan pendidikan di masyarakat. Pengembangan sebuah kawasan sebagai destinasi wisata perlu

melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat karena masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan harus saling kordinasi sesuai dengan peran dan fungsinya agar tujuan dalam pembangunan pariwisata dapat dicapai.

Peran serta masyarakat, merupakan kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya menjawab isu strategi yaitu pemberdayaan perekonomian rakyat yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdaya masyarakat lokal, termasuk pemberdaya kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002: 16). Dalam upaya mewujudkan kelestarian air terjun di Desa Wisata di Kabupaten Semarang diharapkan adanya peran serta dari masyarakat dalam menjaga kelestarian alam, dan mendukung serta menciptakan suasana yang kondusif demi kenyamanan masyarakat setempat, wisatawan atau pengunjung. Dengan adanya pelestarian atau konservasi terhadap air terjun di Desa Wisata Sepakung diharapkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi sehingga dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan kepariwisataan secara swadaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Wisata Sepakung dalam upaya pelestarian air terjun ?
2. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelestarian air terjun yang berada di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun yang dilakukan masyarakat di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang
3. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kawasan Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru.
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh tingkat pendidikan masyarakat lokal terhadap pengembangan potensi Desa Wisata Sepakung.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pemerintah, sebagai informasi dalam pemberian bantuan untuk tujuan pengembangan kawasan ekowisata agar lebih terarah secara optimal .
 - b. Bagi masyarakat, sebagai langkah untuk mengenal potensi yang ada di kawasan desa wisata yang belum tereksplorasi secara maksimal dan untuk keberlangsungan ketersediaan air masyarakat setempat.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menangkap informasi dari objek yang dikaji. Beberapa istilah yang perlu diberi batasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849). Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda sehingga dapat mempengaruhi yang ada disekelilingnya. Pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian air terjun.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang pengetahuan pelestarian lingkungan masyarakat desa Sepakung terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Air Terjun

Air Terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh kebawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang dibuat di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan dimana erosi kerap terjadi. Air terjun yang dimaksud yaitu air terjun alami yang ada di Desa Wisata Sepakung.

4. Pelestarian

Makna pelestarian dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai situasi dan kondisi setempat. Secara umum arti pelestarian yaitu melestarikan / mengawetkan daya, dukung mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Pelestarian yang dimaksud disini pelestarian terhadap lingkungan sekitar objek wisata air terjun kedung macan di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang diberi awalan “peng” dan dengan akhiran “an”. Tahu artinya sama dengan sadar. Pengetahuan sering didefinisikan (*knowledge*) sering didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali tentang pengingatan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik sampai teori yang kompleks (Anni, 2006:7)

Menurut mandiri dalam (Rachman, 2006:211) pengetahuan adalah hasil dari aktivitas mengetahui yaitu tersingkapnya suatu kenyataan dalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya. Pendapat lain mengatakan bahwa segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Proses terbentuknya pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dapat diperoleh melalui cara pendekatan *a priori* maupun *aposterior*. Pendekatan yang diperoleh oleh *apriori* adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa melalui proses pengalaman, baik pengalaman batin atau jiwa. Sebaliknya, pengetahuan yang diperoleh dari *aposteriori* adalah pengetahuan yang diperolehnya melalui informasi dari orang lain atau pengalaman yang telah ada sebelumnya.

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah namun merupakan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya

pengetahuan, individu dapat mengenal dan mengingat kembali adanya konsep, fakta-fakta, prinsip, konsep metode dan penafsiran data yang sederhana tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Oleh karena itu, dalam rumusan Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih dan menyatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain: benar-salah, menjodokan, isian atau jawaban singkat dan pilihan ganda.

Pengetahuan ini juga digolongkan menjadi:

a. Mengetahui secara khusus:

- 1) Mengetahui terminologi yaitu berhubungan dengan mengenal atau mengingat kembali istilah atau konsep tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol baik berbentuk verbal maupun non verbal.
- 2) Mengetahui fakta tertentu misalnya mengingat kembali tanggal, peristiwa, orang, tempat, sumber informasi, kejadian masa lalu, kebudayaan masyarakat tertentu, dan ciri-ciri yang tampak dari keadaan alam tertentu.

b. Mengetahui tentang cara atau proses:

- 1) Mengetahui kebiasaan atau cara menyampaikan ide atau pengalaman.
- 2) Mengetahui urusan atau kecenderungan yaitu proses, arah dan gerakan suatu gejala atau fenomena pada waktu yang berkaitan.

- 3) Mengetahui penggolongan atau pengkoorganisasian, misalnya: mengetahui kelas, kelompok peringkat atau susunan yang digunakan didalam bidang tertentu atau memproses sesuatu.
- 4) Mengetahui kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi fakta, prinsip, pendapat atau perlakuan.
- 5) Mengetahui metodologi, yaitu perangkat cara yang digunakan untuk mencari, menemukan atau menyelesaikan masalah.
- 6) Mengetahui hal-hal yang universal dan abstrak dalam bidang tertentu, yaitu ide, bagan, desain pola yang digunakan untuk mengorganisasi suatu fenomena atau fikiran.
- 7) Mengetahui prinsip dan generalisasi.
- 8) Mengetahui teori dalam struktur.

Penelitian Roger tahun 1974 yang dikutip Notoatmodjo (2003), mengungkapkan, sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, terlebih dahulu terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. Kesadaran (*awareness*), yakni saat orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. Merasa tertarik (*interest*) terhadap stimulus (objek) tersebut. Pada tahap ini sikap subjek sudah mulai tumbuh.

- c. Menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.
- d. Mencoba (*trial*) subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. Mengadaptasi (*adaption*), yakni setelah saat subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Wawan dan Dewi, 2010:15).

Menurut Notoatmodjo dalam (Wawan dan Dewi, 2010:12) tingkat pengetahuan yang dicapai dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan dalam domain kognitif, antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan

materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*comprehension*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*application*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dsb. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi memisahkan, dan sebagainya

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesi adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang lain. Misalnya dapat

menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui yang dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2003).

Kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2006) sebagai berikut:

- a. Kurang bila skor : < 60%
- b. Cukup bila skor : 60-75%
- c. Baik bila skor : > 75%

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjuk ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB mantra yang dikutip Notoatmojdo (2003) dalam (Wawan dan Dewi, 2010:16) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) dalam (Wawan.A dan M. Dewi, 2010:12) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003) dalam (Wawan dan Dewi, 2010:12), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1008) dalam (Wawan dan Dewi, 2010:12) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2. Lingkungan

Pengertian lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang terdapat di sekitar kita, mulai dari yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu angkasa raya atau alam semesta (Dwidjoseputro, 1987: 1). Di atas lingkungan hidup inilah

manusia berusaha mencapai dan meningkatkan kemakmurannya. Dalam lingkungan hidupnya manusia merupakan salah satu jenis populasi. Adapun yang dimaksud dengan populasi yaitu kumpulan individu suatu spesies organisme hidup yang sama (Arianto, 1988: 21)

Pendapat lain mengatakan lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan tingkah lakunya yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan, aktivitasnya mempengaruhi lingkungannya sehingga lingkungan hidup tidak hanya diartikan sebagai lingkungan fisik dan biologis melainkan juga lingkungan ekonomis, sosial dan budaya. Manusia tanpa lingkungan hanyalah suatu abstraksi belaka. Tidak hanya manusia sebagai individu melainkan juga manusia sebagai kelompok, populasinya akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan akan membentuk suatu sistem yang disebut ekosistem, dan manusia adalah bagian dari integral ekosistem tempat hidupnya (Kusumaatmadja, 1976: 19).

Dalam lingkungan hidup secara garis besar terdapat tiga macam lingkungan yaitu: 1) Lingkungan fisik yang terdiri dari benda, zat dan keadaan tanah, air dan udara dengan seluruh kekayaan alam fisik yang ada di atas dan di dalamnya; 2) Lingkungan hayati meliputi segala makhluk hidup dari yang paling kecil sampai yang besar, baik berupa hewan maupun tumbuh-tumbuhan; 3) Lingkungan sosial adalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan sesamanya (Ismail Arianto, 1988: 22). Lingkungan yang segera dapat kita kenal adalah lingkungan fisik

seperti keadaan rumah tinggal, halaman dengan berbagai tumbuhan yang ada, binatang piaraan seperti anjing, kucing, burung, ayam, kelinci, kambing, sapi dan sebagainya (Suwartono, 1999: 40).

Menurut Robbins (2003:608) dalam skripsi Feliq Anggriawan: 2019 mengungkapkan bahwa lingkungan tidak pernah kehilangan definisi. Misalnya definisi yang paling populer, mengidentifikasikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada di luar batas organisasi. Lingkungan sangat mempengaruhi suatu pengembangan pariwisata. Bagaimana kondisi lingkungan dan potensinya dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengelolaan pariwisata. Kondisi lingkungan dan sosio kultural yang ada di suatu desa wisata dan bagaimana mengelolanya sehingga menjadi satu kesatuan yang baik. Kapasitas lingkungan mengacu sampai tingkat mana lingkungan itu mendukung adanya pertumbuhan. Lingkungan yang kaya dan tumbuh akan menghasilkan sumberdaya yang berlebih.

3. Sikap Peduli Lingkungan

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya. Kata pertama yaitu sikap (*attitude*), Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Akan tetapi, para ahli Psikologi Sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan seperti berikut ini. Pendekatan pertama adalah pendekatan *tricomponent*. Pendekatan

tricomponent memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu (Saifuddin Azwar, 2002: 6). Pendekatan kedua merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan *tricomponent*. Pendekatan ini memandang konsep sikap hanya pada aspek afektif saja. Pendekatan kedua mendefinisikan sikap sebagai *afek* atau penilaian tentang positif dan negatif terhadap suatu objek (Saifuddin Azwar, 2002: 6). Saifuddin Azwar (2002: 5) menjelaskan bahwa sikap merupakan respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Individu akan memberikan respon dengan cara-cara tertentu terhadap stimulus yang diterima. Respon tersebut merupakan bentuk kesiapan individu. Saifuddin Azwar (2002: 7) mengklasifikasikan respon menjadi menjadi tiga macam, yaitu respon kognitif, respon afektif, serta respon perilaku atau konatif. Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui. Jika kata peduli dan lingkungan disatukan, dapat diartikan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijaga.

Narwanti (2011: 30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembang-kan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang, maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat

diperbaharui. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap tersebut dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

Sikap peduli lingkungan dipahami sebagai perasaan orang yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Sikap ini tidak dapat diketahui langsung, tetapi diketahui melalui perilaku yang dilakukan. Misalkan, tidak membuang sampah ke sungai, berusaha menjaga kelestarian hutan dari penebangan liar dan sebagainya. Sikap ini sangat diperlukan, mengingat dewasa ini telah banyak lingkungan yang sudah rusak akibat pemanfaatan lingkungan yang tidak baik.

Sikap peduli lingkungan masyarakat merupakan perubahan perilaku masyarakat yang ditunjukkan oleh pemahaman, perasaan dan kecenderungan untuk mengaplikasikan pengetahuan lingkungan yang dimiliki melalui tindakan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, namun tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap memperhatikan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Salah satu wujud konservasi atau pelestarian adalah konservasi sumber daya alam, yaitu upaya pengelolaan sumberdaya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijak sana, sementara bagi sumberdaya terbaru adalah untuk menjamin kesinambungan

untuk persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan nilai dan keanekaragaman. (Puji Hardati 2016:9-10)

Salah satu usaha untuk mencegah kerusakan lingkungan adalah melalui instrumen hukum atau peraturan. Jadi setiap usaha atau kegiatan harus mendapat izin lingkungan, dan ini diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha atau kegiatan, jika mereka bisa membuat amdal atau UKL-UPL untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagian. Dengan kata lain Amdal adalah persyaratan untuk memperoleh izin usaha atau kegiatan.

Ringkasnya semua kegiatan tersebut dalam UU No.32/2009 disebut sebagai upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Semua usaha itu bertujuan untuk:

- a. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- b. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia
- c. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem
- d. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup
- e. Mencapai keserasian, keselarasan dan keseimbangan lingkungan hidup.

- f. Menjamin terpenuhnya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan
- g. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.
- h. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
- i. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

5. Pelestarian

Pelestarian yaitu melestarikan / mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010). Adapun tujuan dari pelestarian yaitu:

- 1) Mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.
- 2) Melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

Mengingat batasan dan cakupan konservasi atau pelestarian, paling tidak terdapat empat nilai yang terkandung dalam konsep konservasi, yaitu menanam, memanfaatkan, melestarikan dan mempelajari. Nilai-nilai tersebut bersifat hierarki, spiral, dan berkesinambungan. Menanam dapat

dimaknai dalam dua arti. Pertama, secara fisik menanam dapat diartikan menancapkan sebuah benih atau bibit kedalam tanah. Dengan menanam diharapkan memperoleh dari bibit/benih yang ditanam. Namun demikian hasil yang diharapkan, sudah barang tentu tidak serta merta berhasil tanpa ada upaya melindungi, merawat dan memelihara. berkaitan dengan menanam, melindungi, merawat, dan memelihara tersebut diperlukan ilmu, kesabaran, anggaran dan tenaga. Kedua non fisik, menanam dapat diartikan meletakkan nilai-nilai fundamental dan luhur yang telah mengkristal menjadi pedoman atau pandangan hidup dan dasar negara. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari nilai luhur yang disepakati oleh penduduk wilayah tertentu, kemudian meluas dan disepakati oleh masyarakat dan bangsa.

Lingkungan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah atau kawasan yang termasuk dialaminya. Dalam konteks pengelolaan lingkungan hidup, manusia mempunyai kewajiban untuk melakukan pemeliharaan dan memberikan hormatnya terhadap sesama komponen lingkungan hidup (Marfai, 2006:42). Pengertian lingkungan menurut Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”. Dengan berbagai upaya

lingkungan hidup perlu dijaga kelestariannya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Pelestarian lingkungan hidup adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumber daya yang terbaharui dapat menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Upaya pelestarian tersebut dilakukan agar kekayaan lingkungan hidup dapat berlanjut selama mungkin dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Menurut Sunarko (2007:65) menyebutkan usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

a. Pelestarian hutan

Dalam rangka pelestarian hutan, upaya yang dapat dilakukan antara lain: yaitu penghijauan, upaya yang dapat dilakukan antara lain: yaitu penghijauan, reboisasi, dan sistem tumpang sari disela-sela tumbuhan hutan. Di samping itu dalam penebangan hutan dapat dilakukan dengan TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), maksudnya dalam menebang hutan harus dipilih pohon yang diameternya memenuhi syarat dan setelah menebang harus menanam kembali.

b. Rehabilitasi lahan kritis

Untuk mengembalikan kesuburan tanah yang telah kritis perlu diusahakan penghijauan dan reboisasi yang dilaksanakan dalam satu kesatuan Daerah Aliran Sungai (DAS).

c. Program kali bersih

Usaha Program Kali Bersih (Prokasih) ditempuh untuk meningkatkan daya dukung lingkungan dan menunjang keberhasilan kegiatan pembangunan di semua sektor dengan tujuan: mencegah penurunan kualitas dan daya guna air serta menaikkan kualitas dan daya guna air pada suatu sumber air. Prokasih khususnya ditunjukkan pada sumber-sumber air yang kualitasnya telah demikian memburuk atau sumber-sumber air yang memiliki fungsi startegis bagi peruntukannya, misalnya sungai yang digunakan untuk PDAM.

d. Pengembangan hutan kota dan jalur hijau

Untuk pemurnian udara di kota yang telah tercemar, maka kota-kota dan kawasan industri dikembangkan ruang terbuka hijau, jalur hijau dan taman kota yang terpelihara dengan baik. Di kota-kota besar peran hutan kota dan jalur hijau sangat besar karena merupakan paru-paru untuk menetralsir/ membersihkan udara yang ada di kota.

e. Pengelolaan wilayah pesisir dan lautan

Pemanfaatan sumberdaya alam di wilayah pesisir dan lautan yang dapat di perbaharui perlu dilakukan dalam batas kemampuan memperbaharui diri. Sedangkan untuk sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, dilakukan secara bijaksana dan rasional.

f. Pengembangan keanekaragaman hayati

Pengembangan keanekaragaman hayati dilakukan dengan menetapkan kawasan perlindungan ekosistem sebagai taman nasional, hutan lindung, suaka alam dan suaka margasatwa, serta hutan raya.

Sikap dan perilaku pelestarian adalah tindakan yang dilakukan untuk pengelolaan sumber daya alam sehingga dapat menjamin kelestariannya.

Jenis-jenis sikap dan perilaku yaitu:

1. Sikap dan perilaku preventif memiliki konotasi positif yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Dalam lingkup pelestarian lingkungan masalah yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat menghambat kelestarian lingkungan hidup.
2. Sikap dan perilaku preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak yang baik.
3. Sikap dan perilaku kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan seperti semula.
4. Sikap dan perilaku adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara manusia dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara masyarakat dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kelestarian lingkungan perlu dijaga dengan berbagai upaya agar tidak terjadi kerusakan dan berdampak buruk terhadap kehidupan manusia.

6. Pelestarian air terjun

Air terjun dibagi menjadi dua yaitu air terjun alami dan air terjun buatan. Air terjun alami biasanya terbentuk di pegunungan karena memiliki tingkat erosi yang cepat. Proses terbentuknya membutuhkan waktu yang sangat lama. Setelah bertahun-tahun tebing lereng pegunungan berangsur-angsur terkikis dan akan membentuk jurang. Tebing lereng yang terkikis akan ikut terjatuh bersama aliran air, sehingga di bawah air terjun banyak ditemukan batuan kecil maupun besar. Jatuhnya bebatuan bersama aliran air ini juga yang mengakibatkan terbentuknya kolam di bawah air terjun karena adanya tubrukan antara batu-batu yang jatuh. Lingkungan air tawar yang mengalir dinamakan lotik, dengan tipe aliran *unidirectional* (satu arah), dimana perpindahan air terjadi karena adanya perbedaan ketinggian (kemiringan) dan gaya gravitasi. Erosi memindahkan sejumlah besar bahan larut dan tersuspensi dari daratan ke laut. Sungai-sungai kecil beberapa mengalir ke danau, dan terkadang masuk melalui sungai yang lebih besar. Kondisi hidrologi, kimia, dan karakteristik biologi sungai dipengaruhi oleh iklim, geologi dan tutupan vegetasi disepanjang perairan. Suhu perairan juga dipengaruhi oleh input, bahan air dan output. Input panas berasal dari radiasi cahaya matahari, presipitasi, dan dari air tanah. (Wetzel, 2001).

Air terjun adalah fenomena geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh kebawah dari ketinggian. Air terjun juga dapat berupa buatan yang bisa digunakan di taman dan beberapa air terjun terdapat di lingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.

Air adalah suatu unsur yang sangat penting bagi keberlangsungannya kehidupan manusia. Dengan adanya air kita bisa melakukan kegiatan sehari-hari dan mengkonsumsinya untuk kelangsungan hidup. Bahkan bukan hanya manusia saja yang membutuhkan, akan tetapi makhluk hidup sangat membutuhkan air. Dapat dilihat bahwa sebagian bumi dalam persentasenya bumi hampir dikelilingi oleh air, sehingga bisa dibilang bahwa air merupakan denyut nadi untuk kelangsungan kehidupan manusia. Meskipun air secara global jumlahnya tetap, tetapi keberadaannya di masing-masing tempat dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi alam setempat. Ada wilayah yang secara alami kaya air dan ada pula yang kurang air. Ketersediaan air permukaan dan air tanah saling berpengaruh satu sama lain.

Perlu dipikirkan mengenai konservasi air, khususnya untuk menambah kebutuhan air baku bagi pemukiman penduduk, industri, irigasi maupun mengurangi bahaya banjir yang sering terjadi. Pelestarian air termasuk didalamnya pelestarian berkelanjutan sangat diperlukan agar tidak menjadi bencana dan mencemari kesehatan makhluk hidup. Menjaga lingkungan, termasuk air disekitar kehidupan kita dari pencemaran itu sangat penting, sehingga air yang dikonsumsi tidak tercemar dan kotor serta aman untuk digunakan. Sampah-sampah yang ada di sungai, di selokan maupun di jalan sangatlah berpengaruh bagi kelestarian air yang dikonsumsi bagi makhluk hidup, sebab dapat mencemari air dan mempengaruhi kebersihan air. Seperti halnya menjadi penyebab bencana banjir dan terjadinya pencemaran air adalah sampah yang ada dimana-mana. Dengan sampah tersebut maka air pun akan mudah

tercemar dan dapat menyumbat aliran sungai dan selokan sehingga dapat merusak kelangsungan kehidupan manusia. (Dian Dinta: 2015)

7. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dengan suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Nuryanti wiendu. (1993), desa wisata merupakan sebuah desa yang mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari Undang-Undang otonomi daerah (UU No.22/99). Maka setiap kabupaten dapat memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah dan menggali potensi desa.

Tujuan pengembangan desa wisata dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 ini juga mengeluarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk.

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam dan lingkungan hidup

6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jatidiri dan kesatuan bangsa

Menurut Priasukamana (2001) pembentukan desa wisata bertujuan untuk:

- a) Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pariwisata dengan menyediakan objek wisata yang alternatif.
- b) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar.
- c) Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi desa.
- d) Mendorong masyarakat kota yang relatif memiliki tingkat perekonomian yang mapan agar dapat berkunjung ke desa untuk berwisata.
- e) Menumbuhkan rasa bangga bagi masyarakat desa untuk tetap tinggal di desanya serta mengurangi tingkat urbanisasi.
- f) Mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan orang pribumi.

g) Memperkokoh persatuan bangsa sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

Menunjuk kepala difisi desa wisata, desa-desa yang bisa berkembang dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan persyaratan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta parawisatawan yang datang kesediaannya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk dan dingin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Prinsip dasar dari penembangan desa wisata sebagai berikut:

- 1) Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.
- 2) Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
- 3) Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Menurut pola, proses dan tipe pengelolaannya desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter karakter sebagai berikut:

- 1) Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
- 2) Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.

- 3) Lahan tidak terlalu luas dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasikan, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” server-server dari hotel-hotel berbinang lima.

Tipe terbuka (spontaneus)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya akan cepat menjalar menjadi satu kedalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan.

8. Pengelolaan Pariwisata

Menurut Leiper 1990 dalam (Pitana&Diarta,2009:80) pengelolaan merujuk pada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Dalam pengelolaan pariwisata tentunya mengacu pada prinsip prinsip pengelolaan yang menekankan konservasi. Pengelolaan pariwisata menurut Cox 1985 dalam (Pitana&Diarta,2009:81-82) adalah sebagai berikut:

- a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *sepacial local sense* yang mereflesikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- d) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui batas ambang (*carrying capacity*) lingkungan alam atau aksesibilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

9. Desa Wisata Sepakung

Terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian antara 900-1000 mdpl dan terletak di lembah Telomoyo bagian utara serta berada di ipertigaan emas Bandara Adisucipto, Ahmad Yani dan Adisumarmo. Dari masing-masing bandara jarak tempuhnya dari sepakung yaitu 1,5 - 2 jam melalui perjalanan darat. Suhu di daerah Desa Sepakung antara 17-22°C. Perjalanan menuju Sepakung dari Salatiga-Ambarawa kemudian mengambil kearah Banyubiru. Sampai Banyubiru langsung ambil arah ke Sepakung dengan jarak dari Banyubiru kurang lebih 7 km. Tempat wisata

yang terdapat di desa Sepakung antara lain: 1. Cemoro Sewu 2. Kawasan Sendang Ariwulan 3. Goa Semar 4. Gumuk Reco 5. Rencananya akan dibuka pada bulan September adalah Bukit Klarasan yang terletak di Pager Gedog.

Masyarakat desa Sepakung sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bergantung pada hasil olahan yang ada di alam sekitar desa Sepakung. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0424/2015 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang dimana di dalam keputusan tersebut tercantum Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru sebagai desa wisata dengan katagori desa wisata potensial. Desa Sepakung mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah dan didukung kondisi lahan dan iklim yang sesuai bagi pengembangan pertanian, antara lain tanaman buah-buahan, tanaman pangan, tanaman hias dan tanaman sayuran sentra tanaman pertanian dan perkebunan yang tersebar di seluruh desa. Selain itu ada potensi unggulan yang lain yaitu pariwisata, dengan letak geografis Desa Sepakung yang mempunyai letak yang strategis.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmalia Nurfidina (2019)	Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA N 2 Bandarlampung Terhadap Perilaku Vandalisme di Pusat Kota Bandarlampung	Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa SMA N 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan Kota Bandarlampung.	Adanya kontribusi diperoleh dari pengetahuan lingkungan siswa berkriteria “tinggi” dan sikap peduli lingkungan siswa berkriteria “baik” sehingga berkontribusi memberikan tanggapan berkriteria “baik” terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di Kota Bandarlampung.
2	Darwis	Hubungan	Untuk mengetahui	Ada hubungan yang

	Darmawan, Siti Fadjarajani (2016)	Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.	hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan objek wisata.	positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan. Hal tersebut bermakna semakin tinggi pengetahuan tentang pelestarian lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.
3	Rizal Ahmadi (2019)	Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan	Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup siswa adalah

		Hidup pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tumijajar (2019)	pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tumijajar	signifikan dengan nilai hubungan 0,50 dan kontribusi sebesar 25% serta kerataan hubungan dengan kategori sedang.
4	Gerson N.Njiuruma (2013)	Konservasi Cendana (santalum album linn) Berbasis Masyarakat Pada Sistem Kaliwu di Pulau Sumba	Mengidentifikasi peran masyarakat dalam pelestarian cendana pada sistem kaliwu di Pulau Sumba.	Menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan cendana sangat potensial. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 30% responden melakukan pemeliharaan cendana secara swadaya dengan setrategi memelihara pohon induk.
5	Diah Puspaningrum (2015)	Kearifan lokal dalam Pengelolaan	Memahami kearifan lokal masyarakat desa	Sistem nilai budaya lokal yang dimiliki masyarakat Desa

		<p>Sumberdaya Alam Hutan dan Ekosistem (SDHAE) pada Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Meru Bertiri</p>	<p>penyangga di Taman Nasional Meru Bertiri</p>	<p>Penyangga. Hanya ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki orientasi nilai budaya yang berorientasi masa depan dalam mengelola Sumberdaya Alam Hutan dan Ekosistem (SDAHE) sedangkan sebagian besar masih berorientasi hanya pada masa kini.</p>
6	<p>Feliq Anggriawan (2019)</p>	<p>Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan di Desa Wisata</p>	<p>Mendiskripsikan optimalisasi ekowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Sepakung</p>	<p>Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan agar masyarakat trampil, responsif dan bisa berkerja sama butuh proses yang dilakukan pokdarwis dalam melakukan</p>

		Sepakung, Banyubiru, Kabupaten Semarang		pendampingan kepada masyarakat desa.
7	Made Heny Ulmirla (2013)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwig Tabanan Bali	Mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata	Peran pemerintah lebih dominan, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini, masyarakat belum menjadi subjek pembangunan tetapi masih menjadi objek pembangunan

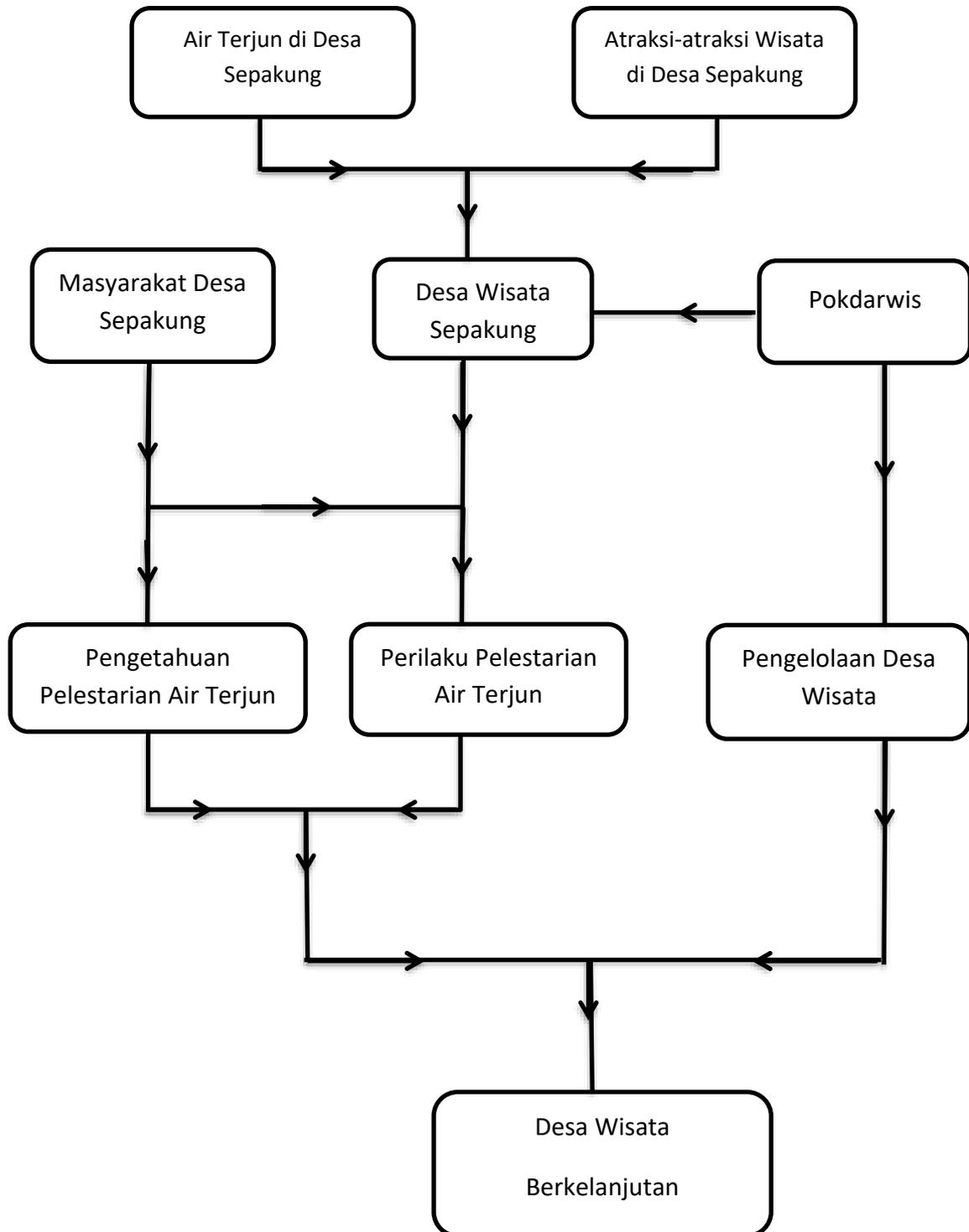
Sumber: Penelitian Dari Tahun 2013-2019

C. Kerangka Teori

Industri pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat karena pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Keindahan kondisi alam negara Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata. Salah satu

yang memiliki potensi sangat besar ada di Kabupaten Semarang tepatnya Kecamatan Banyubiru di Desa Sepakung. Desa Sepakung yang memiliki topografi lereng atau perbukitan menjadikannya Desa Sepakung menjadi desa wisata, salah satunya terdapat air terjun. Keindahan air terjun yang ada, harus senantiasa dijaga kelestariannya. Pengetahuan merupakan sebuah landasan bagi semua orang untuk menghadapi berbagai permasalahan di waktu sekarang maupun di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup manusia tergantung dengan kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga terjaminnya kelestarian ekosistem, faktor manusia sebagai dominan harus dapat menjaga kelestarian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, sehingga ekosistem tidak terganggu.

Adanya konsep di atas mendukung masyarakat mempunyai pemahaman tentang lingkungan sehingga mampu menerapkan pengetahuannya, menganalisis dan membuat pertimbangan terhadap lingkungannya yang pada akhirnya mempunyai sikap dan perilaku yang tepat untuk menjaga kelestarian ekosistem. Oleh sebab itu masyarakat Desa Wisata Sepakung yang memiliki pengetahuan konservasi yang tinggi, maka ia akan mempunyai sikap yang tinggi dalam pelestarian lingkungannya. Melalui sikap dan pengetahuan masyarakat yang peduli lingkungan hidup dalam pelestarian air terjun maka akan tercipta kondisi lingkungan yang bersih dan sumber air yang baik untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat Desa Wisata Sepakung.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung masuk dalam kategori sedang dengan skor total 63. Pengetahuan tersebut sudah cukup sebagai penunjang sikap dan perilaku peduli lingkungan terhadap kelestarian air terjun di Desa Sepakung
2. Sikap dan perilaku masyarakat Desa Sepakung masuk dalam kategori peduli dengan skor total 79. Sikap dan perilaku tersebut menunjukkan adanya upaya yang nyata dari masyarakat Desa Sepakung untuk menjaga kelestarian air terjun di Desa Sepakung.
3. Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi dengan rumus $Y = 30,109 + 0,724X$ dan nilai Sig sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan peduli lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat di Desa Sepakung dalam melestarikan air terjun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya kesepahaman dari masyarakat baik yang mempunyai lahan pertanian ataupun tidak untuk bersama-sama berperan dalam melestarikan air terjun untuk jangka panjang.
2. Pemerintah bisa menyusun program peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.
3. Peneliti lain dapat menerapkan penelitian sejenis secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peduli lingkungan dan perilaku peduli masyarakat di Desa Sepakung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rizal. 2018. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VIII SMP N3 Tumijajar*. Skripsi: FKIP Universitas Lampung
- Anggriawan, feliq. 2019. *Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan di Desa Wisata Sepakung Banyubiru Semarang*. Skripsi. FIP. Universitas Negeri Semarang
- Anna, C. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri Se-kecamatan Gondokusuma Yogyakarta*. (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 154
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arsyad, M., dkk. 2014. Analisis Ketersediaan Air Sungai Bawah Tanah Dan Pemanfaatan Berkelanjutan Di Kawasan Karst Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(1), 8-14
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Gahlia Indonesia
- BPS. 2018. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018*. Kab Semarang: BPS Kabupaten Semarang
- Darmawan, D., dan Siti Fadjarajani. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1)
- Darsiharjo, Upi Uprianta, dan Ilham Mochammad. 2016. Pengembangan Geopak Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Resort dan Lisure*. Vol.13, no.1

- Dewi, Made Heny Ulmira. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Kawistara*. Vol.3(117-226)
- Dinata, Dian.2015. *Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Penduduk Sekitar Lokasi Wisata Kedung Pedut Di Dusun Kembang Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo*. Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Firmansay, Rahin. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Heny, Made. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiuwuh Tabanan Bali. *Kawistara*, 3(2), 129-139
- Hardati, Puji, dkk. 2016. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES Pres
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat> , [Diakses 28 April 2019, pada pukul 22.35 WIB]
- Malik, Syaidina Iskandar. 2017. *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfidina, rahmalia. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA N2 Bandarlampung Terhadap Perilaku Vandalisme Di Pusat Kota Bandarlampung*. Skripsi: FKIP Universitas Lampung
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Andi

- Rachmad, Maman. 2012. Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesia Journal of Conservation*, 1(1), 30-39
- Ramadhan, F., & Khadiyanto, P. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 949-963
- Richard Sharpley. 2000. Tourism and Sustainable Development Exploring Thee Theoretical Dvice, *Jurnal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1-19
- Soleh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), hal 32-92
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, I nyoman. 2015. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Sustainpress
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zakaria, Faris., Rima, D. S. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Damekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3, 2